

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar kemudian memberikan pembelajaran agar supaya anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kedisiplinan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan juga memiliki tujuan yang dijelaskan dalam penjelasan di atas, maka memerlukan kerjasama yang baik dan saling toleransi diantara ketiga lingkungan yakni: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu sarana dan prasarana pendidikan idealnya senantiasa memperhatikan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.²

Menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan

¹Abdussalam. (2013).“*Manajemen Insani dalam Pendidikan*”.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 7.

²*Ibid.* hal. 8

kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Permasalahan yang sering terjadi tentang kedisiplinan adalah perihal yang memang sangat umum bahkan sering terjadi, contohnya yaitu di kawasan masyarakat maupun di kawasan sekolah. Oleh sebab itu, maka hal ini mengkhawatirkan, karena kunci dari kesuksesan adalah orang yang mau disiplin. Disiplin juga memiliki arti yaitu ketaatan dalam diri seseorang terhadap aturan yang ada, telah dibuat dan disetujui.⁴

Menurut Hurlock kedisiplinan berasal dari bahasa Inggris yakni “*Discipline*” yang berarti bahwa seseorang yang sedang belajar atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin, pendidik (guru) dan orang tua merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka cara hidup menuju kehidupan yang berguna, sehingga di tanamnya kedisiplinan dalam diri anak akan memberikan pembelajaran tentang perilaku moral yang disetujui oleh kelompok.⁵

Tulus Tu’u mengartikan kedisiplinan adalah pemahan diri yang nampak dari diri sendiri dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada, ketetapan-ketetapan yang berlaku dan berada dalam suatu kawasan

³Nurkholis.(2013). “Pendidikan Dalam Upaya memajukan Teknologi”. *Jurnal Pendidikan*.Vol.1 No.1.

⁴Hanif Aftiani. (2013).“Peranan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sman 1 Kedungadem Bojonegoro”. *Jurnal BK UNESA*, Vol. 03 No. 13. hal. 438

⁵ Elizabeth B. Hurlock. (1990).“*Pengembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa”. Jakarta: Erlangga. hal. 80

tertentu. Kesadaran tersebut diantaranya yaitu, jika orang yang memiliki sikap disiplin dalam kehidupannya maka hal tersebut mendapatkan memberi dampak begitu baik dalam pencapaian keberhasilan dirinya di masa depan. Namun begitupun kebalikannya, jika seseorang berperilaku tidak disiplin dalam kehidupannya sehingga mendapatkan dampak yang tidak baik pula untuk keberhasilan di masa depannya.⁶

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁷ Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Implementasi kedisiplinan juga berperan terhadap diri siswa dan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman, dan saudara.⁸

Sarana dalam pendidikan adalah kedisiplinan. Dalam memberikan pendidikan, kedisiplinan juga memegang peranan penting dalam memberikan pengaruh, pengendalian, perubahan, dalam meningkatkan perilaku terhadap siswa yang sesuai dengan ketetapan yang menanamkan, mengajarkan dan memberikan teladan yang baik. Oleh sebab itu, seseorang dapat meningkatkan prestasi dalam dirinya melalui perubahan sikap dan perilaku, sehingga keberhasilan tersebut

⁶ Tulus Tu'u dalam skripsi Bayu Aji Dwi Apriatmoko. (2019). "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020". Bandar Lampung : Skripsi UIN Raden Intan Lampung, hal. 1

⁷ Muhammad Mustari. (2014). "*Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 35-36

⁸ Syalvia Rimm. (2003). "*Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hal. 48.

juga merupakan dari proses suatu pendidikan dan setiap pembelajaran yang telah direncanakan. Orang yang bersikap disiplin akan selalu terbuka dalam mempelajari banyak hal dalam kehidupannya. Namun kebalikannya, orang yang tidak memiliki sikap disiplin maka akan selalu tertutup dalam belajar disiplin dan bersikap disiplin untuk dirinya. Oleh sebab itu, siswa akan bersikap disiplin dengan kemampuannya sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain yang memberikan paksaan. Bagian yang terpenting dalam dunia pendidikan yaitu adalah kedisiplinan yang merupakan kewajiban dalam perilaku sehari-hari untuk siswa.⁹

Di dalam ranah pendidikan, aturan menjadi baik apabila siswa menyadari akan pentingnya kedisiplinan, yaitu terhadap aturan dan ketentuan.¹⁰ Penerapan disiplin berlaku terhadap siswa, namun lingkungan sekolah, teman sebaya, dan saudara dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.¹¹ Penanaman sikap disiplin yang berada di sekolah diharapkan agar supaya siswa yang berada di sekolah bersedia dan suka rela mematuhi peraturan yang ada dan tata tertib yang berjalan tanpa adanya suatu tekanan.

Kedisiplinan siswa merupakan sebuah cerminan dari kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan yang ada di dalam sekolah.

⁹Dewi Puspitanigrum dan Totok Suyanto. (2014).“Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya”. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No. 2 Vol. 2. hal. 344

¹⁰Febrina Sanderi., Marjohan., Indah sukmawati. (2013).“Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi”. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 No. 1. hal. 220.

¹¹Sylvia Rimm. (2003).“*Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hal. 48.

Kepatuhan siswa dalam melaksanakan peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya suatu kondisi belajar mengajar yang nyaman di dalam kelas maupun di luar kelas, efektif dan berguna sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.¹²

Namun seiring berkembangnya zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib hanya sebagai simbol yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sekolah, kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa hanya sebatas takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri sendiri.¹³

Pada kenyataannya masih banyak masalah tentang rendahnya kedisiplinan yang sering menghambat keberhasilan dalam proses belajar siswa di sekolah. Pelanggaran yang ada di sekolah dan sering terjadi oleh sebagian siswa, pelanggaran tersebut diantaranya yaitu membolos, datang ke sekolah yang tidak tepat waktu, membawa hp ke sekolah dan tidak di titipkan keruang guru, merokok di sekolah dan membuat keributan di kelas bahkan keributan di sekolah.¹⁴

Pelanggaran disiplin sangat berkaitan erat dengan berbagai faktor yang berasal dari pribadi siswa tersebut maupun faktor yang dipengaruhi oleh orang-orang dan juga lingkungan di sekitar siswa.

¹²Dewi Puspitanigrum dan Totok Suyanto. (2014).“Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya”. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No. 2 Vol. 2. hal. 344

¹³ Sintia Ayu Rahmawati. (2016). “Problematika Penanaman Kedisiplinan Siswa MI Nurussibyan Tawangharjo Grobogan Tahun 2015/2016”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang. hal. 5

¹⁴Lizuardi. (2016). “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP 8 Banda Aceh”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Banda Aceh. hal. 1

Setiap sekolah berusaha mencegah terjadinya pelanggaran kedisiplinan dengan menegakkan disiplin terhadap siswa dengan beberapa cara yaitu salah satunya dengan menerapkan point dalam menanggulangi siswa yang melakukan pelanggaran aturan, sistem penerapan point ini memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap setiap siswa yang melakukan pelanggaran aturan, kebijakan ini menimbulkan efek jera untuk siswa tidak melakukan pelanggaran kembali.¹⁵

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, aturan yang sudah berlaku di sekolah yang berupa penerapan kedisiplinan terhadap siswa adalah disiplin dalam kerapian pakaian, kedatangan siswa, siswa dapat memamanajemen waktu dan menjaga kebersihan di kawasan sekolah.¹⁶ Apabila siswa tetap menganggap sepele aturan yang sudah ada maka perlu untuk diberikan pengarahan dan dilakukan pendekatan secara langsung oleh guru BK agar supaya tumbuh kembali kesadaran sikap berdisiplin siswa di sekolah. Oleh karena itu, disiplin sangat penting untuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang berada di sekolah dan juga memberikan dampak positif untuk kemajuan sekolah.

Hurlock mengemukakan indikator dalam kedisiplinan itu terdapat empat indikator yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsisten. 1) peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. 2)

¹⁵Wilda Fasim Hasibuan., Dewi Rahadita. (2017). “ *Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Sekolah Pada Siswa Kelas XII Di SMA ‘X’ Batam*”. Batam: Cahaya Pendidikan.

¹⁶Fani Julia Fianan., Daharnis., Mursyid Ridha. (2013). “Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling”. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2. No. 23. hal. 27.

hukuman adalah perlawanan atau pelanggaran sebagai sebuah ganjaran atau balasan. 3) penghargaan merupakan janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat berbuat sesuatu. 4) konsistensi artinya yaitu kecenderungan menuju kesamaan.¹⁷

Tulus Tu'u juga mengemukakan pendapat tentang indikator kedisiplinan yaitu menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah yaitu dapat menyusun waktu belajar dengan baik di rumah, rajin belajar dan mampu mengatur waktu dengan baik, memperhatikan dengan baik saat pembelajaran di kelas, mampu bersikap tertib dan tenang saat belajar di kelas.¹⁸

Setiap sekolah berusaha dalam memelihara perilaku siswa agar supaya tidak melakukan penyimpangan dan dapat mendorong siswa untuk bersikap sesuai dengan norma dan peraturan yang ada di sekolah agar kedisiplinan dapat terjaga dengan baik. Hal ini sangat penting dilakukan dalam mencapai kesuksesan dan kelancaran belajar mengajar di sekolah.¹⁹

Tugas seorang guru dalam aktivitas belajar mengajar tidak hanya sebagai seorang pendidik, melainkan juga memberikan bimbingan terhadap siswa. Karena selain pengajaran siswa juga membutuhkan bimbingan yang berkaitan dengan kepribadian, agar supaya

¹⁷Elizabeth B. Hurlock. (1990).*“Perkembangan Anak. terj. Med Meitasari Tjandrasa”*. Jakarta: Erlangga. hal. 84

¹⁸*Ibid.* hal. 91

¹⁹Muhmainna. (2014).*“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Di SMA Negeri 3 Palopo”*. Skripsi, STAIN Palopo. Palopo. hal. 01

penyelesaian masalah dapat berjalan dengan baik. Disinilah sesungguhnya pentingnya keberadaan bimbingan konseling di sekolah. Secara profesional, bimbingan dan konseling dilakukan oleh seorang konselor.²⁰

Bimbingan dan konseling merupakan hubungan yang dilakukan dalam proses pemberian bantuan kepada konseli (siswa) secara tatap muka (*face to face*) dalam memberi pengarahan dan nasehat kepada seseorang dalam menyelesaikan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling juga menanamkan siswa untuk mengenal dan menerima diri serta mampu mengenal dengan baik lingkungannya secara positif dan harmonis.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan guru terhadap siswa yang memiliki masalah agar supaya siswa dapat menyelesaikan dengan baik masalahnya.²²

Bimbingan dan konseling yang berada di sekolah lebih efektif apabila guru bidang *study* bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam proses penerapan kedisiplinan siswa. Namun guru bimbingan konseling juga memiliki keterbatasan dengan hal yang berkaitan terhadap kurangnya waktu dalam bertatap muka dengan siswa,

²⁰*Ibid.* hal. 2

²¹Elvina Nur Shahara. (2018). " Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi, Institut Agama Islam negeri Tulungagung. Tulungagung. hal. 3

²²*Ibid.* hal. 4

dalam hal ini, karena tenaga bimbingan konseling masih sangat terbatas sehingga dalam memberikan layanan terhadap siswa dalam jumlah yang banyak tidak bisa dilakukan secara intensif, untuk itu tidak mungkin dapat memberikan layanan seperti pengajaran dalam bidang *study* tertentu.

Salah satu bentuk profesionalisme guru bimbingan konseling adalah harus bisa memperhatikan kode etik jabatan konselor sebagai bentuk dan wujud profesionalisme guru bimbingan konseling. Landasan kode etik konselor adalah dasar hukum Pancasila, mengingat bahwa profesi atau jabatan konselor merupakan usaha layanan terhadap sesama manusia yang bersifat ilmiah dan esensial dalam rangka tujuan untuk ikut membina warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Suatu profesi adalah pekerjaan yang dipegang oleh orang-orang yang mempunyai dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap khusus tertentu dan pekerjaan itu diakui oleh masyarakat sebagai suatu keahlian.²³

Guru BK non-profesi ialah guru yang direkrut oleh yayasan diangkat atas dasar kewenangan bukan atas adanya ijazah yang telah ditempuhnya selama masa pendidikan S-1 melainkan karena terpilih oleh pihak sekolah untuk menjadi seorang guru BK. Guru BK tersebut merupakan jurusan matematika untuk menjadi guru BK harus memiliki ilmu tentang bimbingan konseling sehingga guru bimbingan konseling

²³Istina Rakhmawati. (2013). "Membangun Profesionalisme Guru Konseling Sekolah Melalui Penyampaian Bahasa Yang Santun". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 4. No. 2.

mengikuti pelatihan-pelatihan tentang bimbingan konseling dan mencari pengetahuan dari sumber informasi yaitu internet.

Hampir di seluruh sekolah dan madrasah yang ada di Indonesia terdapat pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing yang kerap disebut konselor. Istilah bimbingan dan konseling sudah tidak asing lagi di dengar, namun keberhasilan konselor dalam melakukan bimbingan dan konseling ternyata tidak semuanya berhasil dengan efektif. Kenyataannya dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, ataupun yang biasa disebut output. Masih banyak sekali dijumpai sekolah-sekolah atau madrasah yang hasil output-nya tidak memuaskan.²⁴

Saat ini masih banyak diberbagai sekolah dan madrasah ditemui yang menggunakan tenaga konselor yang belum kompeten dan berpengalaman. Tenaga-tenaga yang digunakan institusi tersebut bukan dari golongan yang berprofesi dibidangnya. Oleh sebab itu, adanya bimbingan dan konseling secara langsung antara seorang konselor dengan konseli atau klien sangatlah dibutuhkan. Pentingnya bimbingan dalam pendidikan, menuntut seorang konselor memiliki syarat-syarat yang selayaknya ia miliki sebagai seorang pembimbing untuk kelancarannya dalam melakukan bimbingan.²⁵

²⁴Arifin dan Eti Kartika Wati. (1994). *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.

²⁵Kamaruzzaman. (2016). "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 3 No. 2.

MTs Syafi'iyah Besuk merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di Desa Besuk Kidul. Lembaga ini berada dalam naungan yayasan pondok pesantren, yang mana tata tertib di dalam Pondok pesantren juga diterapkan dalam lingkungan sekolah. Namun, tingkat kedisiplinan di MTs Syafi'iyah Besuk masih kurang. Dari hasil observasi peneliti di lapangan masih banyak ditemui siswa yang kurang disiplin diantaranya yaitu baju seragam untuk siswa laki-laki tidak dimasukkan ke dalam celana, bolos sekolah terutama anak pondok pesantren disaat tidak ada jam pelajaran kembali ke pondok kemudian tidur, bagi siswa yang membawa HP tidak ditiptkan di ruang guru, sepatu tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, rambut yang tidak rapi, memakai aksesoris yang tidak pantas, keluar kelas saat jam pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, dan berada di area parkir baik sebelum istirahat atau sebelum jam pulang sekolah.

Hal tersebut dapat diketahui karena adanya sebagian siswa-siswi pada saat jam pelajaran berlangsung masih sibuk bicara dengan teman sebangkunya, serta angka keterlambatan siswa yang masih kurang. Untuk mengatasi hal tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk "*self discipline*" siswa, sehingga diharapkan siswa dapat mentaati peraturan, norma dan batasan-batasan perilaku dirinya. Upaya untuk mengembangkan disiplin diri adalah melalui penanaman disiplin.

Dengan penanaman disiplin ini guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk berdisiplin diri diwaktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pada deskriptif latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini penelitian mengangkat sebuah judul "Strategi Guru Bimbingan Konseling Non-Profesi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Syafiiyah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo"

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Strategi Guru Bimbingan Konseling Non-Profesi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Syafiiyah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Yang meliputi:

1. Strategi guru bimbingan konseling non-profesi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
2. Hambatan profesionalisme dalam menanggulangi kedisiplinan siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan:

1. Menjelaskan strategi Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Syafiiyah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

2. Menjelaskan hambatan profesionalisme dalam menanggulangi kedisiplinan siswa di MTs Syafi'iyah Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, peneliti mengharapkan bisa memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam proses berlangsungnya belajar mengajar disekolah. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dalam strategi guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Lembaga MTs Syafiiyah Besuk

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari pengembangan kedisiplinan siswa, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para penelitian.

b. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada peneliti yaitu selain memenuhi tugas akhir perkuliahan, juga bermanfaat menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.

c. Peserta Didik MTs Syafiiyah

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Strategi Guru Bimbingan Konseling Non-Profesi

Strategi guru bimbingan konseling non-profesi adalah suatu rancangan yang sengaja direncanakan dan ditetapkan dalam melakukan kegiatan tertentu dan dengan tujuan tertentu. Strategi guru bimbingan konseling non-profesi juga merupakan kegiatan untuk memberikan pemahan terhadap siswa, memberikan pengarahan terhadap siswa dan mengayomi siswa.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan. Dan juga kedisiplinan merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik secara tertulis

maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan siap menerima sanksi-sanksi apabila melanggar peraturan tersebut.²⁶

3. Siswa MTs Syafiiyah

Siswa MTs Syafiiyah adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya yang disebut sebagai guru.

²⁶*Ibid.* hal. 11